

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Salah satu pesan penting dalam pendidikan yang terdapat di Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang prinsip-prinsip pendidikan disebutkan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Membaca menduduki peran penting dalam konteks pendidikan manusia terlebih pada era globalisasi, informasi, dan komunikasi seperti sekarang ini. Hal ini disebabkan membaca merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan baik dilingkungan pendidikan maupun pekerjaan. “Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengalaman baru melebihi batas ruang dan waktu”. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan” (Subadiyono, 2011:9).

Kegiatan membaca bukanlah kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang kompleks. Hal ini disebabkan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar bertujuan, perlu pemahaman, dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman membaca. Dari segi linguistik membaca merupakan suatu proses penyandian (*encoding process*) dan sebagai suatu penafsiran atau interpretasi terhadap pembacaan sandi (*decoding process*) yang menghubungkan kata-kata tulis dengan bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca pada siswa Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam kesuksesan belajar. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. “Tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas” (Akhadiah, 1999:29).

Siswa di Indonesia masih mempunyai rata-rata kemampuan membaca yang rendah dibandingkan negara lainnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh *The International Association for The Evaluation of Educational Achievement* tahun 2006 yang menyatakan bahwa dari 45 negara di 3 dunia, Indonesia berada pada peringkat 41 atau nomor empat dari bawah (litbang.kemdikbud.go.id). Hal ini dikarenakan pada umumnya orang menggunakan waktu mereka untuk membaca tidak lebih dari 1% dalam sehari, itu pun terbatas pada saat menerima pelajaran di sekolah atau hanya membaca judul-judul di surat kabar tanpa membaca isinya secara keseluruhan. “Hal ini juga terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar yang

pada dasarnya memiliki aktivitas bermain lebih mendominasi disetiap harinya” (Prasetyo, 2008:14).

Menurut Rahim (2011:1) membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar, membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, anak-anak tidak memahami pentingnya membaca. Data BPS tahun 2015 tentang minat membaca siswa menunjukkan bahwa orang Indonesia yang membaca untuk mendapatkan informasi baru 17 persen dari total penduduk. Sedangkan, dengan menonton televisi sebanyak 91,68 persen.

Peran orang tua, guru, sekolah, masyarakat, pemerintah sangat dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa. Peran orangtua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (koran, majalah, tabloid, buku, dsb). Selanjutnya sekolah dapat menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik juga merupakan salah satu solusi agar anak tertarik untuk membaca. Masyarakat dan pemerintah juga hendaknya menyediakan fasilitas dan keperluan sekolah.

Selain peran orang tua, guru dan sekolah faktor yang mendukung minat baca siswa adalah bahan ajar. Bahan ajar bisa menarik semangat siswa untuk membaca. Namun pada saat ini bahan ajar yang digunakan masih monoton dan sangat membosankan siswa sehingga minat baca siswa berkurang. Kelemahan bahan ajar berupa buku teks yang digunakan antara lain, (1) ketidakselarasan urutan materi pembelajaran antara silabus dan buku teks, (2) tidak mencantumkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator, (3) teks bahan bacaan

siswa tidak kontekstual, (4) tidak terdapat petunjuk kegiatan belajar, (5) tidak ada penilaian, dan (6) minimnya materi pembelajaran mengenai bahan bacaan.

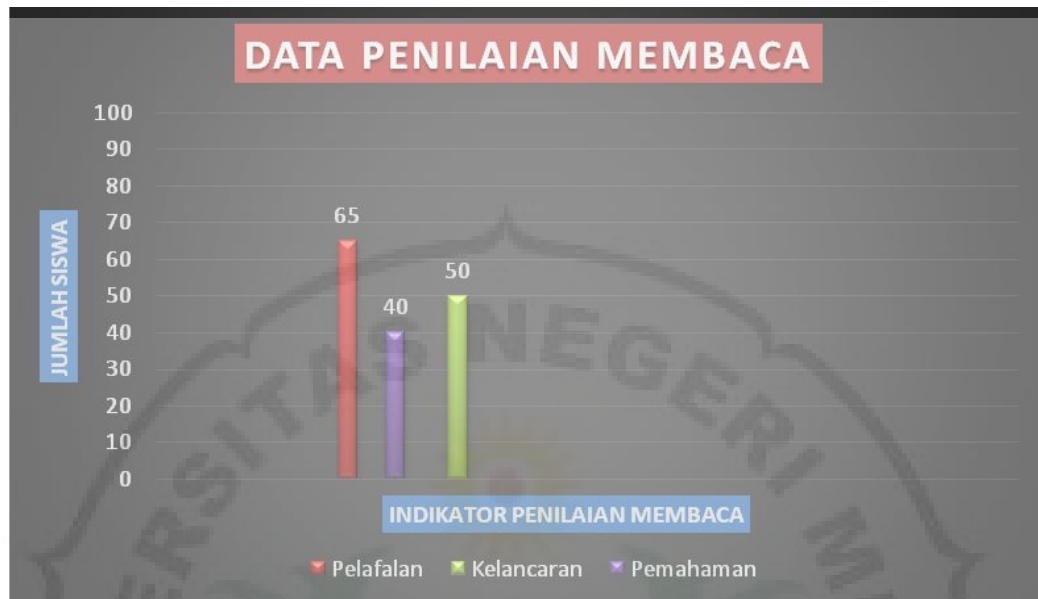
Fenomena yang ditemukan di sekolah masih banyaknya bahan ajar yang memuat materi dan gambar yang tidak baik, sehingga membuat orangtua dan para guru perlu mawas diri untuk lebih jeli menyeleksi bahan ajar. Adapun buku Bahasa Indonesia yang bermasalah contohnya terjadi di Sukoharjo Jawa Tengah, buku ajar Bahasa Indonesia itu di dalamnya memuat cerita yang berisikan dialog yang tidak pantas dan kasar. Lebih menyedihkan lagi dialog dalam cerita itu adalah antara kiai dengan pencopet, kata-kata yang diucapkan dalam dialog itu seperti: busyet, bangsat, dan bajingan. Selain itu ada pula buku LKS bahasa Indonesia yang terindikasi mesum, terjadi di Bogor Jawa Barat. Buku bahan ajar Bahasa Indonesia yang berjudul “Anak Gembala dan Induk Serigala” namun di dalamnya malah menceritakan tentang seorang pekerja seks di warung remang remang, (Republika, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Medan pada kelas II, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Selain itu bahan bacaan yang mendukung minat baca siswa juga kurang terpenuhi, sehingga sebagian besar siswa hanya mengacu pada apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, konten cerita yang ada pada buku tematik milik pemerintah untuk kelas II sangat sedikit sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar.

Hal ini dikuatkan dengan nilai pemahaman teks siswa yang rendah dan cenderung berada di bawah rata-rata, sehingga nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sulit untuk dicapai. Selain itu, belum terdapat bahan ajar yang dapat

mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia terutama bahan ajar yang mendukung untuk meningkatkan minat membaca siswa. Hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Percobaan Medan teridentifikasi bahwa konten cerita buku tematik pemerintah Katalog Dalam Terbitan (KTD) untuk siswa kelas II masih bersifat umum dan terbatas, Kurangnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan materi ajar sehingga pembelajaran kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Secara umum siswa menilai bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung mudah, sehingga siswa lalai dalam memahami dan mempelajari hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia yang sebenarnya. Selain itu metode belajar yang kurang bervariasi membuat siswa jenuh untuk belajar.

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil kemampuan belajar membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Percobaan Medan didapatkan hasil rata-rata, siswa kelas II yang berjumlah sebanyak 60 orang dapat membaca 60 kata per-menit kata-kata umum secara terpisah, dan 65 kata per-menit kata-kata terkait dengan sebuah tulisan, namun demikian tingkat pemahaman hanya 40%, siswa tidak paham apa yang mereka baca (Data yang diambil dari guru kelas II tahun 2016). Hanya 20 orang dari mereka yang mampu memahami tulisan dengan baik, yaitu mereka yang membaca dengan tingkat yang memuaskan. Selain itu, banyak anak mengalami kesulitan untuk memahami Bahasa Indonesia yang diucapkan.



(Sumber : Guru Kelas II Tahun 2016)

Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat membaca siswa. Dari beberapa jenis media yang digunakan dalam materi membaca, salah satunya adalah *Big Book*. *Big Book* dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas II SD.

Big Book atau buku besar merupakan buku cerita besar berukuran sekitar 60x50 cm dan biasanya berisi gambar dengan warna yang indah. Membaca dengan menggunakan *Big Book* baik dilakukan untuk kelas rendah, kelas I, II, dan III SD karena siswa belum begitu terampil membaca. “Guru membacakan cerita dengan lambat dari *Big Book*, yang teksnya ditulis dengan huruf besar dan dilengkapi dengan gambar berukuran besar dan berwarna” (Suyanto, 2007:129). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sajian bahan ajar Bahasa Indonesia yang lebih menarik bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berada di SD Kota Medan sehingga siswa sangat lambat dalam memahami kata-kata.
2. Bahan ajar yang digunakan selama ini tidak memotivasi belajar siswa sehingga siswa dalam belajar Bahasa Indonesia merasa cepat jenuh.
3. Guru belum melakukan pengembangan bahan ajar di SD Negeri Percobaan Medan, maka guru di SD Negeri Percobaan secepatnya melakukan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum memenuhi KKM sehingga mempengaruhi nilai keseluruhan akhir semester.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya menyoroti pada Pengembangan bahan ajar membaca permulaan melalui media *Big Book*.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas II SD Negeri Percobaan Medan?
2. Bagaimana validitas bahan ajar membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas II SD Negeri Percobaan Medan?

3. Bagaimana efektifitas bahan ajar membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas II SD Negeri Percobaan Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas II SD Negeri Percobaan Medan.
2. Mengetahui validitas bahan ajar membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas II SD Negeri Percobaan Medan.
3. Mengetahui efektifitas bahan ajar membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas II SD Negeri Percobaan Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menambah ilmu pengetahuan dan memajukan pendidikan di SD Negeri Percobaan Medan, khususnya pendidikan dasar dengan cara mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui media *Big Book*.
2. Bagi siswa, dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman membaca dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi guru, dapat membantu memperbanyak bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan agar kiranya menghimbau guru supaya melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.